

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK RIYADLUSSOLIHIN

N. Rina Marlina^{1*}, Ajeng Teni Nur Afriliani², Tita Puspita³

¹STIT At Taqwa Ciparay Kabupaten Bandung

^{2,3}Institut Madani Nusantara, Sukabumi

email: Email: rinamarlina06@upi.edu

ABSTRACT

Social emotional development is a very important development for a child considering that this development will determine the child's ability to adapt to their environment later. The problem that often occurs today is that many children have problems with social emotional development, for that reason a method is needed that can stimulate it. One method that can stimulate this development is the project learning method. The purpose of this study was to see the effect of the project method on the social emotional development of early childhood in Riyadlussolihin Kindergarten, Takokak District. The method used in this study was Pre-Experiment One-Group Pretest - Posttest Design, the research subjects were 20 children aged 5-6 years in class B. The place that became the location of the study was Riyadlussolihin Kindergarten, Takokak District. The data collection techniques used were observation and documentation. The results of the study indicate a significant effect of project-based learning on the social-emotional development of children aged 5-6 years, as seen from the simple linear regression test value, with a significance value of 0.000, less than 0.05, and the influence of project-based learning variables on children's social-emotional development. This means that project-based learning has an effect on the social-emotional development of children aged 5-6 years at Riyadlussolihin Takokak Kindergarten.

Keywords: *Early childhood education, Emotional, Social, Project Method*

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang sangat penting bagi seorang anak mengingat bahwa perkembangan ini akan menentukan kemampuan anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya kelak. Permasalahan yang banyak terjadi saat ini adalah banyaknya anak yang memiliki permasalahan pada perkembangan sosial emosional, untuk itu dibutuhkan sebuah metode yang dapat menstimulusnya. Salah satu metode yang dapat menstimulus perkembangan ini adalah metode pembelajaran proyek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode proyek terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Riyadlussolihin Kecamatan Takokak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra Eksperimen One- Group Pretest - Posttest Design, subyek penelitian adalah anak usia 5-6 Tahun kelas B sebanyak 20 orang. Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah TK Riyadlussolihin Takokak Kab. Cianjur Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran project based learning terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dilihat dari nilai uji regresi linier sederhana yaitu, signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan pengaruh variabel pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan sosial emosional anak. Artinya terdapat pengaruh antara pembelajaran project based learning terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Riyadlussolihin Takokak.

Kata Kunci: Metode Proyek, Sosial, Emosional, Pendidikan anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya. Menurut (Santrock, 2007) anak usia dini sebagai individu yang berbeda dan memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologi anak selama masa anak-anak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru,

mencari jati diri, dan usia kreatif. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya.

Mengetahui pentingnya masa awal perkembangan anak maka diperlukan adanya pemberian stimulus yang tepat dan sesuai kepada anak. Memberikan rangsangan atau stimulasi merupakan salah satu kebutuhan dasar anak yang penting untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan mereka (Utami, 2022). Sehingga dibutuhkan suatu wadah untuk dapat memfasilitasi kemajuan tumbuh kembang anak usia dini yang disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dimana dalam pendidikan anak usia dini menekankan titik awal dalam mengarahkan anak untuk tumbuh dan berkembang dalam enam aspek perkembangan yaitu moral dan agama, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, dan seni. Keenam aspek perkembangan anak usia dini harus harus berkembang secara optimal (Pustitasari, 2022).

Salah satu perkembangan yang harus di stimulasi sejak dini ialah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional semakin dipahami sebagai sebuah krisis dalam perkembangan anak (Pingky et al., 2022). Perkembangan sosial emosional dapat membantu anak dalam bersosialisasi, karena sejak usia dini anak sudah di ajarkan untuk berinteraksi membangun hubungan sosial. Hal inisejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musyarofah (2018) yang mengatakan bahwa kesiapan sosial emosional seorang anak merupakan faktor penting bagi keberhasilan pengembangan anak usia prasekolah, keberhasilannya pada tahun-tahun awal di sekolah, serta keberhasilan anak dikemudian hari. Maka dari itu perkembangan sosial emosional penting untuk dikembangkan sejak usia dini.

Belakangan ini banyak PAUD yang lebih mementingkan kemampuan akademik (calistung-baca tulis hitung) daripada pengembangan aspek sosial emosional anak. Hal ini tidak terlepas dari tuntutan orangtua, termasuk Sekolah Dasar yang mensyaratkan penerimaan siswa dengan melakukan tes kemampuan calistung. Padahal pada dasarnya perkembangan sosial emosional anak yang sehat merupakan fondasi untuk mendukung domain perkembangan anak lainnya. Menurut (Hurlock, 2008) mengemukakan beberapa pola perilaku sosial emosional yang terlihat pada masa kanak-kanak awal yaitu kerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpatik, empati, keretgantungan, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri, meniru dan perilaku kelekatan.

Pembelajaran PAUD memerlukan lingkungan yang kondusif sehingga lingkungan ditata sedemikian rupa agar menarik bagi peserta didik. Begitupun dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diperlukan karena Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek perkembangan anak secara keseluruhan. Strategi pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah strategi pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Strategi ini dirancang sebagai wahana pembelajaran dalam memahami permasalahan yang kompleks dan melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan investigasi dan melakukan kajian menemukan pemecahan masalah. Dalam kegiatan ini, peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan menganalisis informasi untk memperoleh berbagai hasil belajar (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) secara utuh (Mulyasa, 2021).

Menurut Amelia & Aisya (2021) Metode pembelajaran proyek merupakan salah satu cara mengajar dengan memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun secara berkelompok.. Metode proyek berasal dari gagasan Jhon Dewey tentang konsep *learning by doing* yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan (Purnawanto, 2019).

Berdasarkan sudut pandang yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa anak seringkali kekurangan pengalaman yang cukup untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri atau sesuai dengan pendekatan yang mereka ciptakan sendiri. Apabila

guru tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai potensi-potensi yang dimiliki oleh anak-anak, ini dapat menyebabkan peluang-peluang pendidikan yang berharga terlewatkan. Oleh karena itu, dengan menerapkan metode proyek, anak-anak akan diberikan kesempatan untuk menggabungkan kemampuan, keterampilan, minat, dan kebutuhan mereka dengan yang dimiliki oleh anak-anak lain, dengan tujuan mencapai hasil bersama.

Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran pada anak usia dini, guru kurang memvariasikan media dalam pembelajaran, metode proyek masih jarang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga walaupun perkembangan sosial sudah diajarkan tetapi masih banyak anak yang perkembangan sosial emosionalnya belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan pada TK Riyadlussolihin masih banyak anak yang perkembangan sosial emosional belum optimal yaitu anak belum mampu bersosialisasi dengan teman, bekerjasama, bertanggung jawab dan percaya diri.

Kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Riyadlussolihin Takokak di kelompok B, ditemukan hal-hal berkaitan dengan perkembangan sosial emosional anak yang belum optimal, hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu guru kelompok B mengatakan faktor yang menyebabkan kurang berkembangnya perkembangan sosial emosional anak yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran pada anak usia dini, guru kurang memvariasikan media dalam pembelajaran, metode proyek masih jarang digunakan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga walaupun perkembangan sosial sudah diajarkan tetapi masih banyak anak yang perkembangan sosial emosionalnya belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan pada TK Riyadlussolihin masih banyak anak yang perkembangan sosial emosional belum optimal yaitu anak belum mampu bersosialisasi dengan teman, bekerjasama, bertanggung jawab dan percaya diri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan aspek sosial dan emosional anak. Penelitian ini dilakukan karena perkembangan sosial emosional anak ini dipandang sebagai fondasi yang sangat vital bagi kemampuan mereka untuk berinteraksi dan diterima dalam lingkungan sosial yang lebih besar di masa depan.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 Tahun di TK Riyadlussolihin Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Riyadlussolihin Kecamatan Takokak melalui pembelajaran berbasis proyek.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan pada penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur dengan instrumen penelitian seperti, test, angket, wawancara terstruktur sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka dapat dianalisis berdasarkan menggunakan perhitungan statistik (Rukminingsih dkk., 2020). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra Eksperimen One- Group Pretest - Posttest Design. One- Group Pretest - Posttest Design adalah desain penelitian yang terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan.

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah TK Riyadlussolihin Takokak Kab. Cianjur, Jl Somadiwangsa No. 1 Desa Simpang Kecamatan Takokak Kabupaten Cianjur, Jawab Barat 43265. Populasi dalam penelitian ini seluruh anak di TK Riyadlussolihin Kec. Takokak Kab. Cianjur dengan sampel yang digunakan adalah anak usia 5-6 Tahun kelas B sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan Adalah observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan di TK Riyadlussolihin untuk mengamati anak didik serta guru ketika kegiatan pembelajaran

perkembangan sosial emosional anak. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan analisis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Adapun langkah-langkah pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS dengan menguji Uji Normalitas dan Uji Hipotesis data. Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data nilai, jika distribusi normal maka penelitian dapat diolah dengan menggunakan statistik parametrik. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dilakukan jika data yang diolah parametrik. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan Pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas isi (content validity) dengan meminta penilaian ahli (expert judgment) dari dosen atau guru PAUD untuk menilai kesesuaian indikator dengan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, validitas empiris diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson, dengan kriteria jika nilai r hitung $> r$ tabel maka instrumen dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,60$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Deskriptif Pretest dan Posttest

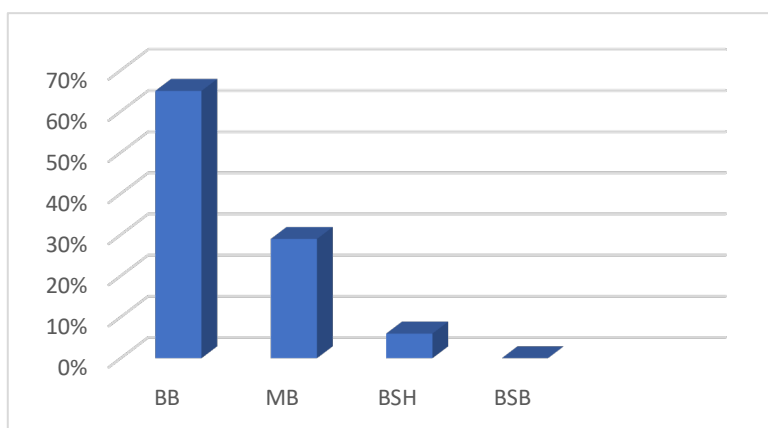
a. Deskripsi Hasil Pretest Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Sebelum dilaksanakannya penelitian eksperimen dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK Riyadlussolihin Takokak, diperoleh data awal mengenai perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK tersebut sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 1 Perkembangan Sosial Emosional	
Tingkat Pencapaian	(Data Awal) Sebelum Pembelajaran Berbasis Proyek
BB :Belum Berkembang	65%
MB : Mulai Berkembang	29%
BSH : Berkembang Sesuai Harapan	6%
BSB : Berkembang Sangat Baik	0%
Jumlah	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa, sebelum dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek di TK Riyadlussolihin Takokak, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun masih banyak yang belum optimal. Dari 20 orang anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen, tingkat

pencapaian perkembangan sosial emosional pada kategori belum berkembang masih sangat tinggi yaitu 65% sedangkan pada kategori sangat baik belum ada sama sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Perkembangan Sosial Emosional Sebelum Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan data awal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Riyadlussolihin dikategorikan belum optimal, untuk itu perlu dilakukan peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun agar dapat optimal. Upaya dilakukan peneliti dengan melakukan penelitian eksperimen dengan mengujicibakan pembelajaran berbasis proyek dengan harapan, dapat membantu anak usia 5-6 tahun di TK Riyadlussolihin Takokak dalam meningkatkan pencapaian perkembangan sosial emosional menjadi lebih optimal.

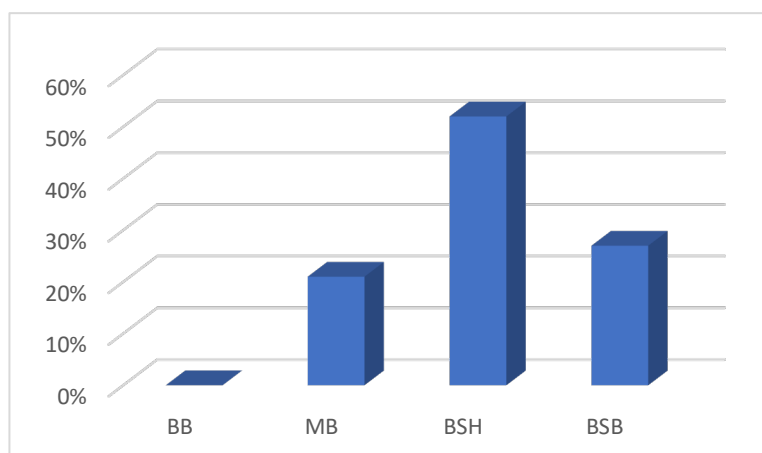
b. Deskripsi Hasil Postests Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Setelah dilakukan eksperimen dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek, adanya peningkatan perkembangan sosial emosional kelompok B di TK Riyadlussolihin Takokak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Tingkat Perkembangan Sosial Emosional Setelah diterapkannya Pembelajaran Berbasis Proyek

Tingkat Pencapaian	Perkembangan sosial emosional
BB :Belum Berkembang	0%
MB : Mulai Berkembang	21%
BSH : Berkembang Sesuai Harapan	52%
BSB : Berkembang Sangat Baik	27%
Jumlah	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa, setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek pada kelompok B di TK Riyadlussolihin Takokak, tingkat perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada kategori berkembang sangat baik meningkat sebanyak 27%. Peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun juga dapat dilihat dari penurunan kategori belum berkembang yang dari semula sebanyak 65% menjadi 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Perkembangan Sosial Emosional Kelompok B Setelah Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Riyadlussolihin dikategorikan sudah semakin baik setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Riyadlussolihin Takokak.

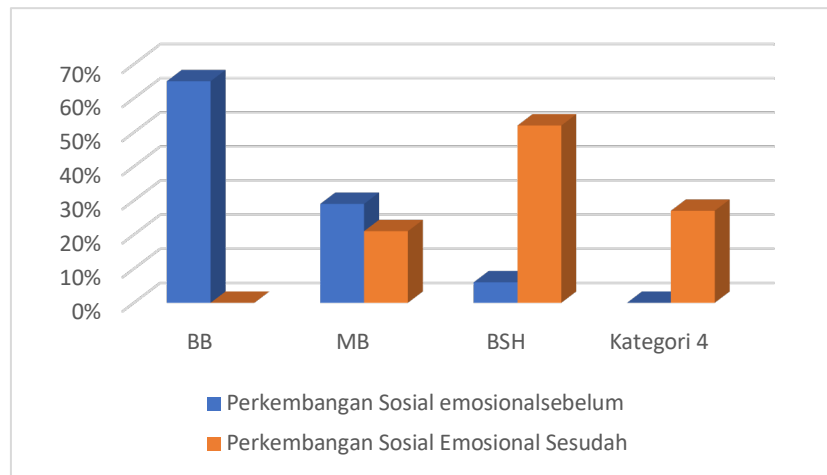
Ha : Ada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Riyadlussolihin Takokak.

Menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan dan rata-rata. Prosedur efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Riyadlussolihin Takokak dilakukan analisis data dengan teknik uji t independent (independent sample t test) melalui analisis perkembangan sosial emosional setelah menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan sebelum menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik independent sample test.

Tabel 3 Tingkat Perkembangan sosial Emosional kelompok B Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Pembelajaran Berbasis Proyek

Tingkat Pencapaian	Perkembangan sosial emosional	
	Sebelum	Sesudah
BB :Belum Berkembang	65%	0%
MB : Mulai Berkembang	29%	21%
BSH : Berkembang Sesuai Harapan	6%	52%
BSB : Berkembang Sangat Baik	0%	27%
Jumlah	100%	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut diketahui bahwa, setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek pada anak usia 5-6 tahun di TK Riyadlussolihin Takokak, tingkat perkembangan sosial emosional pada kategori berkembang sangat baik meningkat 27% dari sebelum dilakukan eksperimen 0%. Peningkatan sikap toleransi anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari penurunan kategori belm berkembang yang dari semula sebanyak 65% menjadi 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar:



Gambar 3 Tingkat Perkembangan Sosial Emosional Sebelum dan Sesudah Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Riyadlussolihin Takokak dikategorikan suda semakin baik setelah dilaksanakanya pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu anak usia dini meningkatkan perkembangan sosioal emosional menjadi lebih optimal lagi. Untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berbasis proyek dapat dilihat dari hasil uji t berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Perkembangan Sosial Emosional	.192	20	.052	.915	20	.079
Posttest Perkembangan Sosial Emosional	.123	20	.200 [*]	.980	20	.938

Tabel 4.5 Hasil pengujian hipotesis

Kelompok	thitung	ttabel	Kriteria
Perkembangan Sosial Emosional	2,74	2,042	Terima Ha

Sumber: Hasil pengolahan data melalui SPSS Versi 25,0.

Pada tabel 4.5, diperoleh data bahwa nilai thitung perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun lebih besar dari nilai ttabel yaitu $2,740 > 2,042$ yang diinterpretasikan bahwa adanya perbedaan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran berbasis proyek di TK Riyadlussolihin Takokak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini diterima yaitu “Ada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap perkembangan sosial emosional di TK Riyadlussolihin Takokak”. Artinya penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun khususnya di TK Riyadlussolihin Takokak.

Pembahasan

perkembangan sosial emosional sangat penting dikembangkan sejak usia dini, dimana perkembangan sosial emosional merupakan kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain

ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Anak belajar dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam masyarakat serta anak belajar untuk mengendalikan perasaan nya.

Hasil penelitian menemukan bahwa ada pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Riyadlussolihin Takokak. Dengan demikian hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat membantu guru di TK Riyadlussolihin Takokak dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun menjadi lebih baik lagi. Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil penelitian (Adriyani, 2022) mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan sosial anak kelompok B dengan menggunakan model proyek. Relevan juga dengan hasil penelitian Utami (2020) yang menemukan bahwa penerapan model proyek mengembangkan aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan moral.

Model project based learning merupakan model yang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa, meskipun pembelajaran tersebut membutuhkan desain yang cermat dan spesifik, namun dapat membantu para peserta didik untuk berperan aktif memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, mempresentasikan, dan membuat dokumen. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada masalah kompleks yang dibutuhkan oleh siswa saat melakukan investigasi. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan etiap model pembelajaran memiliki kelebihan, adapun kelebihan model Project

Based Learning yaitu dapat menumbuhkan stimulus belajar siswa, dapat menumbuhkan keterampilan penyelesaian masalah, dapat menjadikan siswa menjadi lebih giat dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang rumit, dapat menciptakan terjadinya kerja sama antar peserta didik, dapat memotivasi siswa untuk bisa membangun dan menerapkan kemampuan komunikasi, dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengolah bahan pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryanto yang menyatakan pembelajaran, dapat membagikan pengetahuan kepada siswa dalam pembelajaran dan implemetasi dalam mengkonstruksi proyek, dapat menjadikan lingkungan belajar menjadi mengasyikkan, sehingga siswa ataupun guru dapat menikmati proses pembelajaran (Melinda & Zainil, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri khas yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Pembelajaran berbasis proyek menuntut peserta didik menjadi pusat pembelajaran, peserta didik harus aktif melaksanakan berbagai aktivitas belajarnya untuk menemukan sendiri pemahamannya terhadap materi yang diberikan. Peserta didik harus berupaya mengajukan beberapa hipotesis yang kemudian diujicobakannya melalui berbagai kegiatan eksperimen atau kegiatan nyata, yang hasilnya akan melahirkan sebuah produk. Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif, bertanggung jawab dan mandiri, berupaya melahirkan sesuatu karya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dipahami bahwa pendekatan proyek tidak menekankan pada perolehan keterampilan pada anak namun pada penerapan keterampilan, motivasi anak untuk belajar muncul secara intrinsik bukan dari ekstrinsik, minat dan keterlibatan anak meningkatkan usaha dan motivasinya untuk mencari tahu tentang sesuatu bukan karena keharusan dari guru atau ingin memperoleh hadiah tertentu, anak diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang telah disediakan dan berusaha untuk mencari jawaban atas tantangan yang lebih tepat bukan dominasi guru dalam memilih kegiatan belajar, menyediakan bahan ajar pada tingkat pengajaran yang tepat, anak adalah ahli, guru membantu mengembangkan kecakapan yang ada dalam diri anak bukan guru sebagai ahli yang memandang anak sebagai individu yang memiliki kelemahan, anak berbagi tanggung jawab dengan guru untuk belajar dan mencapai prestasi bukan guru bertanggung jawab untuk belajar dan prestasi merupakan suatu keharusan yang harus dicapai oleh anak.

Pendekatan proyek meningkatkan kompetensi sosial. Kompetensi sosial yang terbentuk melalui pendekatan proyek yaitu kemampuan anak untuk bekerjasama, saling menghargai, saling berbagi, berkomunikasi, menaati peraturan atau langkahlangkah kegiatan dengan tertib, dan menyesuaikan diriatau beradaptasi dengan teman sesama kelompoknya. Tujuan ini mengembangkan aspek sosial dan bahasa. Pendekatan proyek juga mengembangkan disposisi atau

karakter. Disposisi adalah kecenderungan anak untuk merespon sesuatu dengan cara-cara tertentu. Pendekatan proyek bertujuan untuk mengembangkan disposisi positif yaitu rasa ingin tahu, kreativitas, tanggung jawab, kemandirian, dan inisiatif. Tujuan ini mengembangkan aspek nilai moral. Pendekatan proyek mengembangkan perasaan. Mengembangkan perasaan yang dimaksud adalah emosi atau sikap subjektif yang dimunculkan secara positif atau negatif, misalnya rasa percaya diri, perasaan diterima, rasa tidak mampu, cemas, rendah diri dan sebagainya. Pendekatan proyek bertujuan untuk memunculkan emosi atau sikap positif yaitu perasaan diterima, dihargai, mampu, percaya diri dan lain sebagainya.

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik menjadi lebih aktif, dapat memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, melatih tanggung jawab dan kemandirian peserta didik, memupuk kerjasama, toleransi, antara sesama peserta didik. Dengan demikian pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik, melainkan juga meningkatkan aspek sikap peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang relevan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi salah satu solusi bagi guru di TK Riyadlussolihin Takokak dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, agar perkembangan sosial emosional anak 5-6 tahun di TK

Riyadlussolihin Takokak menjadi lebih baik lagi, dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, guru harus mampu melaksanakan pembelajaran tersebut dengan lebih maksimal dan kreatif, sehingga sikap toleransi anak usia dini akan semakin meningkat lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *project based learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dilihat dari nilai uji regresi linier sederhana yaitu, signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan pengaruh variabel pembelajaran berbasis proyek terhadap perkembangan sosial emosional anak. Artinya terdapat pengaruh antara pembelajaran *project based learning* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Riyadlussolihin Takokak.

Hasil yang signifikan disini memiliki makna bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak karna berdasarkan hasil perhitungan penelitian menunjukkan bahwa jika nilai variabel pembelajaran berbasis proyek meningkat, maka nilai variabel perkembangan sosial emosional anak juga akan meningkat begitupun sebaliknya, apabila nilai variabel pembelajaran berbasis proyek menurun, maka nilai variabel perkembangan sosial emosional anak juga akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspitasari, R. N., & Al Baqi, S. 2022. Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan Project Based Learning. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 9(1), 30–39.
- Utami, T., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 3 SD. Jurnal Mitra Pendidikan, 2(6), 541–552.
- Adriyani, R. (2022). Upaya meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun melalui metode proyek. *Change Think Journal*, 1.
- Amelia, N., & Aisya, N. (2021). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) DAN PENERAPANNYA PADA ANAK USIA DINI DI TKIT AL-FARABI. *BUHUTS AL-ATHEAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2). <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>

- Hurlock, E. B. (2008). *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Ke-6*. In *Jakarta: Erlangga*.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). pembelajaran Project-Based Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Mulyasa, H. E. (2021). Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0. *Bumi Aksara*, 11(1).
- Musyarofah, M. (2018). PENGEMBANGAN ASPEK SOSIAL ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK ABA IV MANGLI JEMBER TAHUN 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1). <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Pingky, L., Sari, N. P., Anisa, F., Septianingrum, D., Nurjanah, N., & Sofyan, F. A. (2022). ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI PADA TONTONAN KONTEN YOUTUBE THOMAS AND FRIENDS (JUDUL PERMOHONAN AJAIB ULANG TAHUN THOMAS). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(03). <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i03.202>
- Purnawanto, A. T. (2019). Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 14(1).
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (Jilid 1 Ed). PT. Erlangga.
- Utami, R. (2022). Mengoptimalkan Potensi Perkembangan Anak Usia Dini melalui Stimulasi Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Edukasi Anak*, 2(1).